



STRATEGI GURU PAI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI SMP AL-RIFA'IE

Carisa Septianti Dwi Novita ¹, Muhammad Hanief ²

Pendidian Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001011186@unisma.ac.id , ²muhamad.hanief@ unisma.ac.id,

Abstract

Broken home is an essential event that often gives rise to problems and needs to be resolved, including in the world of education. Various negative impacts that arise as a result of a broken home include decreased student motivation to learn and not following school rules, and many more. This is where the role of educators is really needed by brokenhome students. The Islamic Religious Education teacher at Al-Rifa'ie Middle School spiritually and physically not only teaches but also educates brokenhome students so that it is hoped that they will be able to generate student motivation to learn. This research uses a qualitative approach and uses case study methodology, utilizing data collection techniques such as observation, interviews and documentation. The research findings show that PAI teachers have implemented strategies for broken home students at the school to bring back their motivation to learn.

Keywords : *Broken home, motivation, Islamic Religious Education.*

A. Pendahuluan

Broken home menjadi peristiwa esensial yang kerap kali memunculkan problem dan perlu dituntaskan tidak terkecuali di dunia pendidikan. Usia remaja menjadi masa di mana manusia mencari jati dirinya, sehingga remaja pada usia ini mengalami kebingungan. Apalagi remaja SMP yang masih memasuki usia remaja awal. Di rentan usia 13-15 tahun anak SMP mengalami perubahan biologi, psikologi, maupun sosialnya. Perubahan inilah yang memunculkan berbagai gejala yang dialami para remaja (Roy, 2020).

Masa remaja adalah periode penting dalam perkembangan seorang anak, karena pada tahap ini mereka mengalami perubahan signifikan, baik secara fisik maupun psikis. Kebingungan yang sering dialami remaja disebabkan oleh perubahan kejiwaan yang mereka alami. Pada masa ini, remaja cenderung menghadapi gejala emosi dan tekanan psikologis yang intens, yang dapat membuat mereka lebih rentan melakukan tindakan yang menyimpang dari norma-norma sosial yang ada di masyarakat. Munculnya berbagai kasus kenakalan remaja menunjukkan bahwa mereka masih sangat memerlukan pendampingan dan

pengawasan dari orang tua serta pendidik. Disinilah perlunya peran orangtua dan guru dalam mendampingi remaja menjalani masa transisinya. Sayangnya pada anak dengan latarbelakang brokenhome tidak mendapatkan kasih sayang itu sepenuhnya. Pendampingan yang semestinya intens dilakukan oleh orang tua pada umumnya terhalangi oleh problematika *broken home* yang berdampak pada pola asuh anak yang kurang maksimal. Menurut Wahyu (2001: 44) factor-faktor yang ditimbulkan akibat Broken home keluarga yakni : prestasi belajar peserta didik menurun, mengalami kesulitan -kesulitan dalam belajar, konsentrasinya menurun dan akibatnya sulit menerima pelajaran yang diberikan, anak itu akan menjadi pendiam dan cenderung menjadi anak yang menyendiri serta suka melamun dengan keadaan seperti itu maka hasil belajarnya akan menurun, serta motivasi yang rendah. (Hamalik, 2002).

SMP Al-Rifa'ie menjadi salah satu lembaga menengah pertama yang tidak lepas dari adanya siswa *broken home*. SMP dengan siswa berkisar antara tiga ratusan ini memiliki latar belakang siswa yang beraneka ragam. Hal ini menjadikan perilaku para siswa berbeda-beda. Begitu pula dengan karakteristik siswa. Mulai dari model a hingga z dapat dijumpai di SMP Al-Rifa'ie. Dari karakteristik dan perilaku siswa yang bervariasi ini memberikan dampak motivasi belajar antara satu siswa dengan siswa lainnya berbeda-beda. Lembaga pendidikan yang beralamat di Gondanglegi ini sadar dengan kondisi muridnya dan secara terbuka memikirkan solusi yang paling tepat dalam menangani siswa brokenhome. Disinilah peran pendidik sangat dibutuhkan oleh siswa *broken home*. Guru Pendidikan Agama Islam secara spiritual dan jasmani tidak hanya mengajar tapi juga mendidik siswa brokenhome sehingga diharapkan mampu memunculkan motivasi belajar siswa (Saptono, 2016). Pendampingan intens dilakukan oleh Guru PAI untuk terus membangun motivasi belajar siswa tersebut. Disisi lain Guru PAI juga memiliki strategi khusus dalam menangani siswa brokenhome. Mulai dari tahap awal perencanaan disiapkan dengan matang, kemudian dilaksanakan semaksimal mungkin dan terakhir di evaluasi hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dari strategi tersebut.

Strategi guru PAI dalam memotivasi belajar siswa *broken home* di SMP Al-Rifa'ie sangatlah penting untuk memunculkan kembali motivasi belajar para peserta didik *broken home*. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membantu menemukan solusi yang tepat dalam menemukan strategi dalam memotivasi belajar siswa *broken home* sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

B. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini melibatkan deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa alami untuk menggambarkan konteks yang menyeluruh, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Kurniawati, 2014). Jenis penelitian menggunakan metode studi kasus dimana peneliti tidak terlibat dalam konteks objek penelitian, tetapi mengamati dan menganalisis peristiwa yang telah terjadi secara independen untuk melakukan investigasi, analisis, dan evaluasi, serta mempertimbangkan berbagai faktor dan komponen yang mungkin saling memengaruhi (Dewi, 2019).

Dat Penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi digunakan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber, dalam konteks ini kepala sekolah, guru PAI dan beberapa perwakilan peserta didik masing-masing kelas. Wawancara yang dilakukan dengan semi terstruktur, di mana pelaksanaannya tidak harus mengikuti pedoman wawancara yang telah disiapkan, memberikan fleksibilitas kepada peneliti selama proses wawancara.

Setelah mengumpulkan data dari hasil wawancara, peneliti memperkuat keabsahan data dengan menggunakan dokumen. Dokumen ini berupa catatan peristiwa yang terdiri dari gambar dan tulisan. Data yang dikumpulkan selama penelitian dianalisis menggunakan teknik reduksi data. Proses ini melibatkan peringkasan dan pemilihan data yang relevan dengan tema penelitian, diikuti dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, uji dilakukan melalui uji kredibilitas atau ketekunan data, triangulasi, dan diskusi dengan rekan sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

Di bagian ini, peneliti akan mengulas hasil dan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan tujuan yang telah dijelaskan di bab pendahuluan. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menghubungkan fokus-fokus penelitian dengan temuan-temuan yang diperoleh, dengan mempertimbangkan sejumlah teori yang relevan.

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa Broken Home di SMP Al-Rifa'ie

Perencanaan dalam proses pembelajaran yang pertama yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Rifa'ie adalah menyusun perangkat pembelajaran. Dalam rangkaian perencanaan pembelajaran, guru

harus mengikuti administrasi yang ada, termasuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan program tahunan (prota), program semester (prosem), serta silabus dan pemilihan materi ajar. Sebagaimana yang termuat dalam PP RI No. 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan pasal 20 yang menjelaskan bahwa “perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan nilai hasil belajar (Suharto, 2021).

Untuk menangani siswa dari keluarga broken home, guru harus menyusun perencanaan khusus yang melibatkan beberapa pendekatan kepada siswa yang bermasalah. Proses ini dimulai dengan pembuatan perencanaan yang mencakup strategi-strategi yang tepat guna mengatasi masalah yang dihadapi siswa, dan kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan melibatkan langkah-langkah yang spesifik dan terarah untuk mendukung siswa-siswa tersebut dalam proses pembelajaran mereka. Peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi semua keperluan siswa. Di sini, guru tidak hanya harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya (Hamdani, 2011).

Spesifikasi tujuan pembelajaran dari strategi Guru PAI ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membangun hubungan yang kuat dengan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu sebagai seorang pendidik haruslah mempertimbangkan efektivitas waktu dan efensiensinya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Strategi Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian diatas, ada dua hal yang perlu dicermati, yaitu: pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2008).

Seorang guru menekankan pentingnya pertimbangan efektivitas dan efisiensi dalam perencanaan pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa dari latar belakang broken home (Hidayatullah, 2018). Guru PAI harus merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam

mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga efisien dalam penggunaan waktu, sumber daya, dan energi. Sebagai seorang pendidik haruslah mempertimbangkan efektivitas waktu dan efensiensinya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru PAI perlu merencanakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI dan memilih metode, media, dan bahan pembelajaran yang tepat. (Fitriya, 2013).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa Broken Home

Bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dari keluarga *broken home* dalam mata pelajaran PAI, dilakukan pendekatan individual. Pendekatan individual dalam pendidikan menekankan pada pentingnya memahami kebutuhan unik masing-masing siswa dan menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini sangat relevan untuk siswa dari keluarga *broken home* yang mungkin memiliki kebutuhan khusus dalam hal dukungan emosional dan akademik (Husna, 2017).

Setelah pelajaran, siswa tersebut diberikan perhatian khusus melalui pemberian tugas tambahan dan kegiatan lain. Pendekatan ini dilakukan secara berkelanjutan untuk mendorong keterlibatan dan minat siswa dalam pelajaran agama, dengan harapan mereka dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian perhatian khusus dan tugas tambahan yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Rahman, 2019).

Peneliti juga melakukan observasi mengenai pendekatan yang diterapkan oleh guru-guru. Dalam observasi tersebut, ditemukan bahwa setelah pelajaran selesai, guru-guru mengumpulkan siswa-siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di ruang Bimbingan Konseling (BK). Pendekatan individual di ruang BK ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan emosional dan memberikan rasa aman bagi siswa, yang merupakan dasar penting sebelum mereka dapat fokus pada pembelajaran akademik. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dari keluarga *broken home*, diterapkan dua pendekatan utama: pendekatan individual dan pendekatan emosional. Pendekatan individual melibatkan perhatian khusus untuk setiap siswa, disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka. Di samping itu, pendekatan emosional digunakan untuk menggugah perasaan dan emosi siswa. Pendekatan individual berfokus pada memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa berdasarkan kebutuhan belajar mereka. Menurut penelitian,

perhatian yang diberikan secara personal dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan motivasi mereka untuk belajar. Guru harus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara individual dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan emosional bertujuan untuk menggugah perasaan dan emosi siswa, yang dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. (Rusni, 2022).

Metode yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa *broken home* di SMP Al-Rifa'ie adalah metode pembiasaan. Data dari hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pembiasaan dalam pembelajaran PAI meliputi: a. memulai aktivitas dengan doa; b. melakukan muthola'ah (pembacaan dan pemahaman materi) sebelum pelajaran dimulai. Harapannya, kedua kegiatan ini dapat membiasakan siswa dengan rutinitas belajar PAI. Proses pembelajaran dengan strategi pembiasaan dapat menjadikan siswa yang mandiri yang terbiasa melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah serta melakukan hal-hal yang baik lainnya menjadi sebuah kebiasaan dalam dirinya. Pembelajaran dengan strategi pembiasaan ini membantu siswa menjadi mandiri dan terbiasa melakukan hal-hal positif tanpa harus diperintah, dengan menginternalisasi kebiasaan baik melalui pengulangan dan reinforcement. (Wiyani, 2018)

Metode yang kedua adalah keteladanan. Dalam konteks ini, guru menggunakan strategi dengan memberikan contoh langsung dalam hal perilaku, cara berpikir, dan sikap yang baik. Di SMP Al-Rifa'ie, strategi keteladanan ini diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*, dengan tujuan menanamkan sikap mental yang kuat, peduli, dan akhlak yang baik. Menurut Bandura, manusia belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain, dan guru yang menunjukkan perilaku positif serta sikap yang baik dapat memberikan contoh yang dapat ditiru oleh siswa, sebuah proses yang dikenal sebagai "modeling". Metode yang ketiga adalah tutor sebaya. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa suasana pembelajaran dengan metode ini sangat menyenangkan dan membahagiakan, bahkan ketika guru tidak hadir. Penerapan metode tutor sebaya terbukti mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena anak-anak cenderung tertarik dengan metode pembelajaran baru yang mereka terima. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi saat diajarkan oleh teman sebaya (Mulyadi, 2015).

Untuk memotivasi siswa dari keluarga *broken home*, Guru PAI, Guru Bimbingan Konseling (BK), dan Pengurus Pondok Modern Al-Rifa'ie bekerjasama dalam memilih model pembelajaran yang sesuai. Suparlan dalam bukunya menyatakan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Model pembelajaran kooperatif dipilih untuk mendorong siswa bekerja sama dan saling mendukung. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa melalui dorongan dari teman-teman mereka selama proses pembelajaran. Dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperkuat sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial. Model ini memanfaatkan kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Bagi siswa dari keluarga *broken home*, model ini menawarkan dukungan sosial dan motivasi tambahan dari teman-teman mereka, sehingga membantu mereka merasa lebih terbantu dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada kolaborasi antar siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif. Siswa menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif yang diterapkan di kelas sangat menyenangkan. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, yang menciptakan suasana belajar yang lebih bahagia dan kolaboratif. Menurut Ibrahim dan Nur, pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan sosial, dan sikap saling tolong-menolong (Ibrahim, 2000).

Guru Bimbingan Konseling (BK) juga berperan aktif dengan menggunakan berbagai alat bantu. Guru BK memberikan angket, jurnal keseharian, dan alat evaluasi lainnya untuk mengumpulkan data tentang siswa. Hasil observasi yang diperoleh dari alat bantu tersebut kemudian didiskusikan dengan Guru PAI untuk menilai perkembangan belajar siswa. Prayitno dalam bukunya menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal baik secara akademik, pribadi, sosial, maupun karier. Guru BK menggunakan berbagai alat bantu seperti angket, jurnal keseharian, dan alat evaluasi lainnya untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan dalam proses konseling dan bimbingan (Prayitno, 2009).

3. *Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa Broken Home*

Penerapan strategi dan pendekatan yang direncanakan terbukti cukup berhasil jika dibandingkan dengan situasi tanpa penerapan strategi tersebut. Strategi-strategi ini membantu siswa merasa lebih nyaman dan diperhatikan, yang sangat penting karena siswa dari keluarga broken home sering mengalami kekurangan perhatian. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan keluarga broken home biasanya kurang mendapatkan dukungan dan perhatian dalam pendidikan, yang dapat mengakibatkan kurangnya motivasi untuk belajar (Roy, 2020).

Observasi adalah langkah pertama yang dilakukan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap strategi pembelajaran, guru dapat memahami bagaimana metode pengajaran diterima oleh siswa. Observasi ini membantu guru melihat dinamika kelas, tingkat keterlibatan siswa, dan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi yang diajarkan. Purwanto menjelaskan bahwa observasi adalah salah satu teknik evaluasi yang sangat efektif dalam memahami proses pembelajaran. Melalui observasi, guru dapat memperoleh data yang akurat tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pelajaran, bagaimana mereka berpartisipasi dalam aktivitas kelas, dan bagaimana mereka merespons metode pengajaran yang diterapkan. Observasi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan (Purwanto, 2011).

Penilaian tugas adalah cara lain untuk mengevaluasi pembelajaran. Guru memberikan tugas yang relevan dengan materi pembelajaran untuk mengukur kualitas belajar siswa dan tingkat partisipasi mereka. Tugas-tugas ini tidak hanya mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga keterampilan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Melalui tugas, guru dapat melihat sejauh mana siswa mampu mengintegrasikan konsep yang telah diajarkan. Arikunto menjelaskan bahwa penilaian tugas adalah salah satu bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran dan mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Tugas-tugas yang diberikan harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan dirancang untuk mengukur berbagai aspek kompetensi siswa, termasuk pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menyelesaikan masalah (Arikunto, 2013).

Konsultasi personal adalah langkah penting untuk memahami tantangan atau kesulitan yang dihadapi siswa. Dengan melakukan diskusi pribadi, guru dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Konsultasi ini memungkinkan guru untuk mengetahui faktor-faktor yang mungkin menghambat proses belajar siswa dan mencari solusi yang tepat. Prayitno dalam bukunya menjelaskan bahwa konsultasi personal adalah bagian dari layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada interaksi langsung antara guru dan siswa untuk membahas masalah pribadi, sosial, akademik, dan karier. Konsultasi ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan memahami tantangan yang dihadapi siswa melalui diskusi pribadi, guru dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat proses belajar dan mencari solusi yang tepat (Prayitno, 2009)

Penilaian formatif dilakukan secara berkala menggunakan tes, kuis, atau pertanyaan reflektif untuk mengukur pemahaman dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Penilaian formatif memberikan informasi langsung tentang kemajuan belajar siswa dan memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian segera jika diperlukan. Tes dan kuis membantu memastikan bahwa siswa memahami materi secara bertahap dan tidak tertinggal. Sudjana menyatakan bahwa penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan untuk memantau perkembangan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar. Tes, kuis, dan pertanyaan reflektif adalah alat yang digunakan dalam penilaian formatif untuk mengukur pemahaman dan perkembangan siswa secara bertahap, memastikan mereka memahami materi dan tidak tertinggal (Sudjana, 2005).

Memberikan umpan balik adalah langkah terakhir dalam evaluasi proses pembelajaran. Umpan balik yang konstruktif membantu siswa memperbaiki kinerja mereka, menghadapi kesulitan, dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Umpan balik yang diberikan harus spesifik dan bermanfaat, sehingga siswa tahu apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara melakukannya. Dengan demikian, siswa tidak merasa terbebani, tetapi termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Arikunto dalam bukunya menjelaskan bahwa umpan balik adalah bagian penting dari evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memperbaiki kinerja mereka. Umpan balik harus spesifik, konstruktif, dan langsung berkaitan dengan tugas atau aktivitas yang telah dilakukan oleh siswa. Umpan balik yang efektif membantu siswa

memahami apa yang telah mereka lakukan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki, serta memberikan motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi serta penyesuaian yang sesuai diperlukan untuk meningkatkan kesuksesan pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa dari latar belakang broken home untuk mencapai potensi penuh mereka meskipun menghadapi berbagai tantangan.

D. Simpulan

Perencanaan pembelajaran oleh Guru PAI sangat penting, dimulai dengan penyusunan perangkat seperti RPP, prota, prosem, dan silabus, sesuai dengan PP RI No. 19 Tahun 2005. Bagi siswa dari keluarga broken home, perencanaan harus disesuaikan dengan strategi yang mendukung kebutuhan individual siswa, mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan tantangan yang mereka hadapi. Efektivitas dan efisiensi menjadi kunci, dengan strategi yang mencapai tujuan pendidikan tanpa membebani siswa atau guru. Perencanaan yang baik memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membangun hubungan kuat dengan siswa, dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas dan efektif

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dari keluarga broken home, Guru PAI di SMP Al-Rifa'ie menerapkan pendekatan individual dan emosional, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan spesifik siswa. Guru memberikan perhatian khusus dan dukungan personal, membantu siswa merasa diterima dan termotivasi. Guru juga melakukan observasi dan evaluasi rutin, menggunakan angket dan jurnal keseharian untuk mengumpulkan data siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Strategi pembiasaan dan keteladanan diterapkan untuk membangun kebiasaan positif dan sikap mental yang kuat, dengan guru sebagai model yang diikuti siswa. Metode tutor sebaya dan pembelajaran kooperatif digunakan untuk meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar melalui kerjasama antar siswa. Kolaborasi antara Guru PAI, Guru BK, dan Pengurus Pondok memastikan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif. Perencanaan pembelajaran yang matang juga menjadi prioritas, dengan perangkat pembelajaran disusun untuk memastikan efektivitas dan efisiensi. Dengan pendekatan ini, Guru PAI di SMP Al-Rifa'ie menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa, termasuk mereka dari keluarga broken home

Evaluasi proses pembelajaran melalui observasi, penilaian tugas, konsultasi personal, penilaian formatif, dan umpan balik adalah langkah-langkah yang penting untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui evaluasi ini, guru dapat terus mengembangkan metode pengajarannya dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa, terutama bagi mereka yang mungkin menghadapi tantangan lebih besar, seperti siswa dari keluarga broken home. Langkah-langkah ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan mendukung, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azis. (2019). Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Dewi. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong. *Skripsi*, 19.
- Fitriya, (2013) Strategi-Metode-Media-Bahan-dan-Evaluasi-Pembelajaran-PAI diakses pada 7 Januari 2023 21.00 pm dari <https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/09/strategi-metode-media-bahan-dan-evaluasi-pembelajaran-pai/>
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia. Bandung
- Hamalik, (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 179.
- Hidayatullah, M. F. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 58–74.
- Husna, (2017). Pendekatan Individual dalam Pembelajaran: Implikasi dan Strategi Implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 234-245.
- Ibrahim, (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kurniawan. (2021). Pemahaman Jihad Dan Patriotisme Bagi Generasi Milenial Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an ...*, x. <https://scholar.archive.org/work/mdztdxseffe7bi3ctv2imc2qsa/access/wayback/https://files.osf.io/v1/resources/x9ncd/providers/osfstorage/616020e3fd5b23010498976d?action=download&direct&version=1>
- Kurniawati. (2014). Pendekatan Kualitatif. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 207–213.
- Mardan. (2020). *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (konsep Dasar Bagi*

- Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum). *Cv. Pena Persada*, 18.
- Muharomi. (2019). Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SDIT Al-Azhar Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1B), 180.
- Mulyadi, (2015). Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 89-104.
- Pratama. (2016). Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 85-100. file:///C:/Users/7/Downloads/1466-2890-1-SM.pdf
- Prayitno. (2009). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman, (2019). Pengaruh Pemberian Tugas Tambahan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 102-115
- Rusni, (2022). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10896-10899
- Roy . (2020). Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa Sma Santun Untan Pontianak. *Jurnal UNTAN*.
- Saptono, (2013). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* Vol.1 No.1
- Sanjaya, (2008). Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran. Prenanda Media
- Sudjana, (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharto, (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 1, 2021 DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Wiyani, (2018). Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan*, 6(4), 494-502 Bermasyarakat. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174-199.